

BAB III

BIOGRAFI Prof. Dr. H. MUHAMMAD QURAISH SHIHAB, MA

A. Kondisi Sosial dan Riwayat Pendidikan Muhammad Quraish Shihab

Prof. Dr. H. M. Quraish Shihab, MA adalah seorang cendekiawan Muslim dalam ilmu-ilmu Alquran dan mantan Menteri Agama pada kabinet pembangunan VII (1998). Ia adalah kakak kandung mantan Menko Kesra pada kabinet Indonesia bersatu, Alwi Shihab.⁵⁵ Muhammad Quraish Shihab lahir di Rappang, Sulawesi Selatan pada 16 Februari 1944. Ayahnya bernama Abdurrahman Shihab adalah keluarga keturunan arab yang terpelajar, dan menjadi ulama sekaligus Guru Besar Tafsir di IAIN Alauddin, Ujung Pandang.

Sebagai seorang yang berpemikiran maju, Abdurrahman percaya bahwa pendidikan adalah merupakan agen perubahan. Sikap dan pandangannya yang demikian maju itu dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya, yaitu Jami'atul Khoir, sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Murid-murid yang belajar di lembaga ini diajari tentang gagasan-gagasan pembaharuan gerakan dan pemikiran Islam. Hal ini terjadi karena lembaga ini memiliki hubungan yang erat dengan sumber-sumber pembaharuan di Timur Tengah seperti Hadromaut, Haramain dan Mesir. Banyak guru yang didatangkan ke lembaga tersebut diantaranya Syaikh Ahmad Soorkati yang berasal dari Sudan, Afrika.⁵⁶

Quraish Shihab menyelesaikan sekolah dasarnya di Ujung Pandang, kemudian melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang, sambil nyantri di Pondok Pesantren Darul Hadits al-Faqihyyah. Pada 1958, yaitu ketika berumur 14 tahun ia berangkat ke Kairo, Mesir dan diterima di kelas II Tsanawiyah al-Azhar. Pada tahun 1967, dia meraih gelar Lc. (S-1) pada Fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir dan Hadits Universitas al-Azhar.

⁵⁵ Wikipedia Indonesia, Quraish Shihab, http://id.wikipedia.org/wiki/muhammad_quraish_shihab, diakses 09 September 2022 Pukul 10.00 Wib

⁵⁶ Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 362-363

Kemudian melanjutkan pendidikannya di fakultas yang sama, dan pada 1969 meraih gelar MA untuk spesialisasi bidang Tafsir al-Qur'an dengan tesis berjudul *al-Ijaz al-TAsyri'iy li al-Qur'an al-Karim*.⁵⁷

Setelah menyelesaikan studinya dengan gelar MA tersebut, untuk sementara Quraish Shihab kembali ke Ujung Pandang. Dalam kurun waktu yang kurang lebih sebelas tahun (1969-1980) terjun ke berbagai aktifitas sambil menimba pengalaman empirik, baik di bidang kegiatan akademik di IAIN Alaudin maupun di berbagai institusi pemerintahan setempat.⁵⁸ Dalam masa menimba pengalaman dan karier ini terpilih sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan pada IAIN Alaudin. Selain itu juga disertai jabatan sebagai koordinator Perguruan Tinggi swasta wilayah VII Indonesia bagian Timur. Di luar kampus disertai jabatan sebagai Pembantu Pimpinan kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental. Selama di Ujung Pandang, juga sempat melakukan beberapa penelitian, antara lain: penelitian dengan tema Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia Timur (1975) dan Masalah Wakaf Sulawesi Selatan (1978).⁵⁹

Pada tahun 1980, Quraish Shihab kembali ke Mesir untuk meneruskan studinya di Program Pasca Sarjana Fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadits, Universitas al-Azhar. Hanya dalam waktu dua tahun (1982) dengan disertasinya yang berjudul *Nazm al-Durar Li al-Baqali, Tahqiq wa Dirasah* ia berhasil meraih gelar Doktor dalam ilmu-ilmu Alquran dengan yudisium Summa Cumlaude disertai penghargaan tingkat I (*muntaz Ma'a Martabat al-Syaraf al-'Ula*).⁶⁰

B. Prestasi Muhammad Quraish Shihab

Tahun 1984 adalah babak baru tahap kedua bagi Quraish Shihab untuk melanjutkan kariernya. Kemudian dipindah tugaskan dari IAIN Alaudin

⁵⁷ Komite Media Isnet. Dr. Quraish Shihab, <http://mediaIsnet.org.islam/quraish/q.html>. Diakses Tanggal diakses 09 September 2022 Pukul 10.00 Wib

⁵⁸ Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, h. 363.

⁵⁹ Afrizal Nur, "M.Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir", *Jurnal Ushuluddin* Vol. XVIII No. 1, Januari 2012, h. 22

⁶⁰ Komite Media Isnet. Dr. Quraish Shihab, <http://mediaIsnet.org.islam/quraish/q.html>. Diakses Tanggal diakses 09 September 2022 Pukul 10.00 Wib

Ujung Pandang ke Fakultas Ushuluddin di Jakarta. Di sini ia aktif mengajar bidang tafsir dan ulum al-Qur'an di program S1, S2 dan S3 sampai tahun 1998. Di samping melaksanakan tugas pokoknya sebagai dosen, ia juga dipercaya menduduki jabatan sebagai Rektor IAIN Jakarta selama dua periode (1992-1996 dan 1997-1998). Setelah itu dipercaya menduduki jabatan sebagai Menteri Agama selama kurang lebih dua bulan di awal tahun 1998, hingga kemudian diangkat sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk negara Republik Arab Mesir merangkap Republik Djibauti berkedudukan di Kairo.

Kehadiran Quraish Shihab di Jakarta telah memberikan suasana baru dan disambut hangat oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai aktifitas yang dijalankannya di tengah-tengah masyarakat. Di samping mengajar, ia juga dipercaya untuk menduduki sejumlah jabatan. Diantaranya adalah sebagai ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat (sejak 1984), anggota Lajnah Pentashih Alquran Departemen Agama sejak 1989 sampai sekarang. Pada tahun 1995-1999 dipilih sebagai Anggota Dewan Riset Nasional. Dia juga terlibat dalam beberapa organisasi profesional antara lain asisten ketua umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), ketika organisasi ini didirikan. Selanjutnya ia juga tercatat sebagai pengurus perhimpunan ilmu-ilmu syari'ah, dan pengurus konsorsarium ilmu-ilmu agama. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Aktifitas lainnya yang dilakukan adalah sebagai Dewan Redaksi *Studia Islamika: Indonesia Journal for Islamic Studies*, *Ulumul Qur'an*, *Mimbar Ulama* dan *Refleksi Jurnal Kajian Agama dan Filsafat*. Semua ini berada di Jakarta.⁶¹

Di samping kegiatan tersebut di atas, Muhammad Quraish Shihab juga dikenal sebagai penulis dan penceramah yang handal. Kegiatan ceramah ini ia lakukan di sejumlah masjid bergengsi di Jakarta, seperti masjid at-Tin Fathullah, di lingkungan pejabat pemerintah, seperti pengajian Istiqlal serta di sejumlah stasiun televisi atau media elektronik, khususnya di bulan

⁶¹ Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, h. 364.

Ramadhan. Beberapa stasiun televisi seperti RCTI dan Metro TV mempunyai program khusus selama Ramadhan yang diasuh olehnya.

Di tengah-tengah berbagai aktifitas sosial keagamaan tersebut, M. Quraish Shihab juga tercatat sebagai penulis yang sangat profil. Buku-buku yang ia tulis antara lain berisi kajian di sekitar epistemologi Alquran hingga menyentuh permasalahan hidup dan kehidupan dalam konteks masyarakat Indonesia kontemporer. Para mahasiswa Indonesia tingkat sarjana pada institut studi-studi Islam Universitas Mc Gill menyatakan bahwa karya-karya Quraish Shihab melafalkan standar baru bagi studi-studi al-Qur'an yang digunakan oleh penduduk Muslim awam.⁶²

Bagi Abuddin Nata, Quraish Shihab adalah seorang ahli tafsir yang pendidik dan juga seorang ulama yang memanfaatkan keahliannya untuk mendidik umat. Hal ini ia lakukan pula melalui sikap dan kepribadiannya yang penuh dengan sikap dan sifatnya yang patut diteladani, penampilannya sederhana, tawadhu', sayang kepada semua orang, jujur, amanah dan tegas dalam prinsip adalah merupakan bagian dari sikap yang seharusnya dimiliki seorang guru.⁶³

C. Karya-karya Ilmiah Muhammad Quraish Shihab

Sebagai seorang Guru Besar pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dan sebagai ahli Tafsir al-Qur'an yang amat disegani, M. Quraish Shihab telah menghasilkan karya-karya ilmiah. Berdasarkan pada latar belakang keilmuan yang kokoh yang beliau tempuh melalui pendidikan formal serta ditopang oleh kemampuan menyampaikan pendapat dan gagasan dengan bahasa yang sederhana, tetapi lugas, rasional dan kecenderungan pemikiran yang moderat, beliau hadir sebagai penceramah dan penulis yang bisa diterima oleh semua lapisan masyarakat. Beberapa karya yang telah dihasilkannya antara lain:

1. Al-Manar: Keistimewaan dan Kelemahannya, tahun 1984 diterbitkan di IAIN Alauddin Ujung Pandang.

⁶² Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia, dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, Terj. Tajul Arifin, (Bandung: Mizan, 1996), h. 295.

⁶³ Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, h. 365.

2. Filsafat Hukum Islam, tahun 1987 diterbitkan Departemen Agama RI. di Jakarta.
3. Mahkota Tuntunan Illahi: Tafsir Surat Al-Fatihah, tahun 1988 diterbitkan Untagama di Jakarta.
4. Membumikan Alquran: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, tahun 1994 diterbitkan oleh penerbit Mizan Bandung.
5. Studi Kritik Tafsir al-Mannar, 1994 diterbitkan oleh penerbit Pustidaka Hidayah di Bandung.
6. Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan, tahun 1994 diterbitkan oleh Mizan di Bandung.
7. Tafsir Feminis M.Quraish Shihab: Untaian Permata buat Anaku: Pesan Alquran untuk Mempelai, tahun 1995 diterbitkan oleh Mizan di Bandung.
8. Wawasan Alquran: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat tahun 1996 diterbitkan oleh Mizan di Bandung.
9. Hidangan Ayat-Ayat Tahlil, tahun 1997 diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta.
10. Tafsir Alquran Al-Karim: Tafsir Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu, tahun 1997 diterbitkan oleh Pustidaka Hidayah di Bandung.
11. Mukjizat Alquran Ditinjau dari Berbagai Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib, tahun 1997 diterbitkan Mizan di Bandung. Sahur Bersama M. Quraish Shihab, di RCTI, tahun 1997 diterbitkan oleh Mizan di Bandung.
12. Menyingkap Ta'bir Illahi : al-Asma' al-Husna dalam Prespektif Alquran, tahun 1998 diterbitkan Mizan di Bandung.
13. Haji Bersama Quraish Shihab: Panduan Praktis untuk Menuju Haji Mabrur, tahun 1998 diterbitkan Mizan di Bandung.
14. Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah Mahdhah, tahun 1998 diterbitkan oleh Mizan di Bandung.
15. Yang Tersembunyi Jin Syetan dan Masyarakat: dalam Alquran dan asSunnah serta Wacan Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini, tahun 1999 diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta.
16. Fatwa-Fatwa Seputar Alquran dan Hadits, tahun 1999 diterbitkan oleh Mizan di Bandung.
17. Panduan Puasa bersama Quraish Shihab, tahun 2000 diterbitkan oleh Republika di Jakarta.
18. Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran, Volume II, III tahun 2001 diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta.
19. Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran, Volume IV, tahun 2002 diterbitkan Lentera Hati di Jakarta.
20. Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran, Volume V, tahun 2002 diterbitkan Lentera Hati di Jakarta.
21. Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran, Volume VI, tahun 2002 diterbitkan Lentera Hati di Jakarta.

22. Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran, Volume VII, tahun 2002 diterbitkan Lentera Hati di Jakarta.
23. Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran, Volume VIII, tahun 2002 diterbitkan Lentera Hati di Jakarta.
24. Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran, Volume IX, tahun 2002 diterbitkan Lentera Hati di Jakarta.
25. Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran, Volume X, tahun 2002 diterbitkan Lentera Hati di Jakarta.
26. Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran, Volume XI, tahun 2003 diterbitkan Lentera Hati di Jakarta.
27. Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran, Volume XII, tahun 2003 diterbitkan Lentera Hati di Jakarta.
28. Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran, Volume XIII, tahun 2003 diterbitkan Lentera Hati di Jakarta.
29. Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran, Volume XIV, tahun 2003 diterbitkan Lentera Hati di Jakarta.
30. Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran, Volume XV, tahun 2003 diterbitkan Lentera Hati di Jakarta.
31. Perjalanan Menuju Keabadian, Kematian, Surga dan Ayat-Ayat Tahlil, tahun 2001 diterbitkan Lentera Hati di Jakarta.
32. Panduan Sholat Bersama Quraish Shihab, tahun 2004 diterbitkan Republika di Jakarta.
33. Kumpulan Tanya Jawab Bersama Quraish Shihab, tahun 2004 diterbitkan Lentera Hati di Jakarta.
34. Logika Agama: Kedudukan Wahyu dan Batas-Batas Akal dalam Islam, tahun 2005 diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta.
35. Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer Pakaian Perempuan Muslimah, tahun 2006 diterbitkan Lentera Hati di Jakarta.
36. Dia di Mana-Mana "Tangan" Tuhan di Balik Setiap Fenomena, tahun 2006 diterbitkan Lentera Hati dan Pusat Studi AlquranQuran di Jakarta.
37. Perempuan, dari Cinta Sampai Seks, dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah, dari Biasa Lama Sampai Biasa Baru, tahun 2006 diterbitkan Lentera Hati di Jakarta.
38. Menjemput Maut Bekal Perjalanan Menuju Allah swt, tahun 2006 diterbitkan Lentera Hati di Jakarta.
39. Pengantin Al-Qur'an Kalung Permata Buat Anakku, tahun 2007 diterbitkan Lentera Hati di Jakarta.
40. Secercah Cahaya Illahi, Hidup Bersama Alquran, tahun 2007 diterbitkan di Bandung.
41. Ensiklopedia Alquran Kajian Kosakata, jilid I, II, II tahun 2007 diterbitkan Mizan PSQ dan Lentera Hati dan Yayasan Paguyuban Iklas di Jakarta.

42. Al-Lubab: Makna dan Tujuan dan Pelajaran dari Al-Fatihah dan Juz Amma, tahun 2008 diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta.⁶⁴

D. Gambaran Tafsir Al-Mishbah

Tafsir Al-Misbah adalah sebuah karya tafsir Alquran yang berisikan lengkap 30 juz, tercakup dalam 15 volume atau jilid, penafsirannya dengan menggunakan penulisan bahasa Indonesia, dan diterbitkan oleh Lentera Hati. Adapun perihal penamaan *Al-Misbah* pada kitab Tafsir karya M. Quraish Shihab ini, menurut keterangan dalam sekapur sirih Quraish Shihab dituliskan bahwa penulisan Tafsir Al-Misbah dimulai pada hari Jumat, 04 Rabiul Awwal 1420 H, atau bertepatan dengan tanggal 18 Juni 1999 M, bertempat di Kairo, Mesir. Tafsir Al-Misbah diselesaikan kurang lebih selama empat tahun, yaitu pada hari Jumat, 08 Rajab 1423 H atau bertepatan pada tanggal 05 September 2003.⁶⁵

Adapun alasan dari penamaan pada kitab Tafsir Al-Misbah, memiliki alasan dan tujuannya tertentu. Jika meninjau arti dari Al-Misbah tersendiri memiliki arti lampu, pelita, atau lentera yang berfungsi sebagai penerang. Dengan ini pengarang kitab tafsir Al-Misbah berharap karyanya akan dijadikan sebagai petunjuk pegangan yang dapat memberikan banyak manfaat sebagai pedoman masyarakat, guna memberi kemudahan dalam memahami makna Alquran secara langsung tanpa adanya kendala untuk memahami bahasanya.

Pada bagian kata penutup dalam kitab Tafsir Al-Misbah dikatakan bahwa pada mulanya Quraish Shihab hanya bermaksud menulis kitab secara sederhana dan kiranya tidak lebih dari tiga volume saja, tetapi kenikmatan rohani penulis yang terasa ketika bersama Alquran mengantar penulis untuk mengkaji, membaca, dan membaca hingga sampai pada akhirnya ternyata karyanya mencapai 15 volume.⁶⁶

⁶⁴ Atik Wartini, *Tafsir Feminis M. Quraish Shihab: Telaah Ayat-Ayat Gender dalam Tafsir al-Misbah*, Jurnal Palastren, Vol. 6, No. 2, Desember 2013. h. 478.

⁶⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 5, Cet. Ke-IV, (Jakarta: Lentera Hati, 2005). h. 758.

⁶⁶ *Ibid.* hlm. 760.

Adapun latar belakang yang menjadikan alasan penulis untuk bertekad menghadirkan sebuah karya yang dapat memberikan banyak manfaat pada masyarakat yaitu dirasakannya pada melemahnya kajian Alquran pada masyarakat sehingga menjadikan Alquran tidak lagi dirasakan sebagai pedoman hidup dan sumber rujukan dalam mengambil suatu keputusan, hal ini salah satu alasan dalam penulisan tafsir Al-Misbah. Selain itu, karena menurutnya dewasa ini masyarakat lebih tertarik pada lantunan bacaan Alquran saja tidak pada memahami isi kandungannya, seakan-akan Alquran diturunkan hanya untuk dibaca.

Adapun beberapa tujuan lain dari penulisan Al-Misbah tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab diantaranya: *Pertama*, Memudahkan umat Islam dalam memahami isi dan kandungan ayat-ayat Alquran dengan cara menjelaskan secara rinci pesan-pesan dalam Alquran yang berkaitan dengan perkembangan kehidupan manusia. *Kedua*, Terdapat kekeliruan pada umat Islam dalam memahami makna fungsi Alquran, seperti dalam mengulang-ulangnya baca Alquran tetapi tidak memahami kandungan yang terdapat dalam bacaannya. Karna itu perlunya menyediakan bacaan baru yang memeberi penjelasan tentang pesan-pesan Alquran yang mereka baca. *Ketiga*, Selain dari pada kurangnya pemahaman terhadap makna pesan-pesan yang terkandung dalam Alquran, kekeliruan dalam hal ini juga didapati pada masyarakat terpelajar yang tidak mengetahui bahwa sistematik penulisan Alquran mempunyai asapek pendidikan yang sangat menyentuh. *Keempat*, Adanya dukungan atau dorongan umat Islam Indonesia sehingga dapat menggugah hati Quraish Shihab untuk menulis karya tafsir Al-Misbah. Salah satu motivasi yang mampu mendukung M. Quraish Shihab untuk menghadirkan sebuah karya tafsir yang mampu menghadirkan pesan-pesan Alquran dengan baik adalah adanya tuntunan secara normatif untuk memikirkan atau memahami kitab suci Alquran, dan karena banyaknya kendala dari segi bahasa pada sajian kitab tafsir sebelumnya yang dirasa masih kurang memahami dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Adapun beberapa metode yang digunakan M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah yaitu dengan *tahlili*, karena dalam penafsirannya pengarang kitab berusaha menafsirkan Alquran secara berurutan dari ayat ke ayat dari surat ke surat sesuai pada urutan Mushaf Usmani yaitu dengan memulainya dari surat Al-Fatihah sampai dengan surah An-Nass. Selain daripada metode *tahlili* Quraish Shihab juga dapat disebut menggunakan semi *maudhu'i* karena adanya penjelasan tema pokok surat Alquran atupun tujuan utama pada surat. Sebelum dimulainya pembahasan dalam penafsiran, terlebih dahulu M. Quraish Shihab memberikan pengantar pada ayat-ayat yang akan ditafsirkan. Adapun uraian pengantar diantaranya:

1. Penyebutan nama-nama surat (jika ada), disertakan alasan penamaan suratnya, dan disertai penjelasan tentang ayat-ayat yang diambil untuk dijadikan nama surat.
2. Menyertakan jumlah ayat dan tempat turunnya surat dalam katagori makiyah atau madaniyah, dan jika ada ayat-ayat tertentu dikecualikan.
3. Nomer surat berdasarkan penurunan dan penulisan mushaf, juga disertai dengan nama surat sebelum atau sesudah surat tersebut.
4. Menampilkan tema pokok dan tujuan serta menyertakan pendapat para ulama-ulama tentang tema yang dibahas.
5. Menjelaskan munasabah (hubungan) ayat sebelum dan sesudahnya.
6. Menjelaskan Asbabun Nuzulnya jika ada.⁶⁷

⁶⁷ Atik Wartini, *Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah*, Jurnal KMIP UNY, Vol. 11, No. 1, Juni 2014: 109-126). h.119.